

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sebagai bagian yang penting untuk perusahaan dalam perkembangan bisnisnya, untuk menilai dan mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan juga sebagai gambaran yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang didapatkan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan perusahaan sebagai penyampaian informasi kepada investor, karyawan dan pihak-pihak diluar perusahaan yang memerlukan. Laporan keuangan biasanya dibuat satu tahun sekali, namun ada juga yang membuat laporan keuangan tiap kuartal bahkan tiap bulan. Berdasarkan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Kemudahan pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan diperlukan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan menghindari sikap manajemen yang tidak adil dan terbuka sehingga pengungkapan yang dilakukan menjadi lebih tinggi, yang kedua yaitu untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan alat pertanggungjawaban

perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan ekonomi dan kepada kreditur yang berkaitan dengan pemberian kredit atau perpanjangan kredit. Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan bukan hanya berisi informasi kuantitatif tetapi juga kualitatif seperti pengungkapan rencana perluasan, rencana meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pengungkapan laporan keuangan menyampaikan laporan tahunan secara berkala kepada Bapepam dan publik. Pada pengungkapan laporan keuangan ada dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan mengenai informasi yang harus diungkapkan perusahaan. Pemerintah melalui Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia membuat peraturan mengenai item-item wajib yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Aturan tersebut tertuang dalam Keputusan BAPEPAM No.Kep-431/B1/2012 tanggal 1 Agustus 2012 yang membahas mengenai penyampaian laporan tahunan emiten yang memuat 79 item pengungkapan informasi laporan keuangan. Pengungkapan sukarela menjadi salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan. Dalam pengungkapan sukarela, tidak ada peraturan yang mengikat dalam pengungkapannya dan juga perusahaan bebas memilih informasi yang diungkapkan yang bisa mendukung dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan manajemen dalam pengungkapan sukarela adalah faktor biaya dan manfaat. Pengungkapan laporan keuangan sukarela berisi 23 item informasi yang diungkap diluar pengungkapan wajib laporan keuangan (Novida, 2016).

Pengungkapan laporan keuangan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Penelitian ini lebih ditekankan membahas mengenai pengungkapan laporan keuangan sukarela (*voluntary disclosure*) serta beberapa faktor yang dapat memberi mempengaruhi. Beberapa faktor yang akan dibahas adalah kinerja *financial*, kepemilikan saham institusional serta ukuran perusahaan.

Kinerja *financial* adalah hal penting untuk perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menilai potensi sumber daya ekonomi juga sebagai peramalan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih detail. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2015) yang membahas Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Penelitian Sari (2015) mendapatkan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan laporan keuangan.

Corporate Governance dikatakan berhasil karena tidak terlepas dari struktur kepemilikan saham. Untuk mendapatkan dana, perusahaan akan menjual saham perusahaannya sehingga hal tersebut mempengaruhi kepemilikan saham yang ada. Kepemilikan saham institusional ialah kepemilikan saham oleh pihak luar dari perusahaan. Kepemilikan saham institusional merupakan presentase pemegang saham terbesar. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak luar maka pengelolaan perusahaan dalam pengawasan pihak luar yang menuntut

perusahaan mampu menghasilkan laba. Dengan pengawasan memonitoring manajemen maka kinerja perusahaan menghasilkan laba yang akan mendorong manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Novitaningrum dan Amboningtyas (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan drastis kepada pengungkapan hasil finansial. Tetapi observasi Putri (2018) kekuasaan pranata memberi pengaruh negatif kepada pengungkapan informasi finansial.

Ukuran perusahaan sebagai bagian penting karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dianggap lebih baik. Instansi yang besar memiliki kestabilan operasi yang baik. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang baik juga. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan. Penelitian Alfiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Maharani dan Budiasih (2016) adalah ukuran perusahaan tak mempengaruhi positif kepada penjabaran informasi finansial.

Observasi tersebut adalah perancangan ulang observasi dari Sefty dan Fariyah, (2016) mengenai pengaruh ukuran instansi dan kepemilikan manajerial pada pengungkapan laporan keuangan. Namun pada penelitian ini memodifikasi variabel yang antara lain kinerja keuangan, kepemilikan saham institusional. Penambahan variabel kinerja keuangan didasarkan atas perusahaan yang menghasilkan laba akan mendorong manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan pada posisi

persaingan yang kuat (Sari, 2015). Penelitian Maharani dan Budiasih, (2016) perusahaan dalam memperoleh dana dengan menjual saham perusahaannya, maka akan mempengaruhi kepemilikan saham perusahaan. Dengan semakin banyak kepemilikan saham institusional maka pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan semakin detail.

Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian, penelitian Sefty dan Fariyah (2016) menggunakan perusahaan *real estate* di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan kecuali perbankan dan pertambangan. Selain itu periode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian Sefty dan Fariyah (2016) menggunakan sampel pada tahun 2010- 2014. Untuk penelitian ini akan menggunakan sampel pada tahun 2015 – 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan laporan keuangan menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan kepada manajemen ataupun pihak-pihak diluar perusahaan. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada investor, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lain, misalnya karyawan, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, media, organisasi industri, dan kelompok kepentingan lainnya. Untuk itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan?
- 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan?

- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Bermanfaat untuk ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

1.4.2 Aspek Praktis

Bagi perusahaan pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan dan diharapkan dalam aspek pengungkapan perusahaan mampu meningkatkan kualitas informasinya dalam pengungkapan.